

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era digital adalah masa ketika teknologi informasi dan komunikasi menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia serta terus berkembang dengan pesat. Kemajuan ini semakin signifikan sejak hadirnya internet, yang membuka akses tak terbatas terhadap informasi dan menciptakan cara baru bagi individu maupun institusi untuk berinteraksi. Internet telah menjadi sarana utama dalam berbagai aspek kehidupan, memungkinkan penyebaran informasi secara instan dan luas.

Salah satu inovasi paling berpengaruh dalam era digital adalah media sosial. Media sosial telah menjadi platform yang menghubungkan orang-orang di seluruh dunia dengan cara yang cepat, mudah, dan efisien. Kehadirannya mengubah pola komunikasi tradisional, memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan tanpa batasan geografis. Berbagai platform media sosial hadir dengan fitur-fitur yang semakin canggih, memberikan ruang bagi penggunaannya untuk berbagi informasi, berkomunikasi, serta membangun jaringan sosial maupun profesional.

Selain itu, jaringan komunikasi yang semakin berkembang juga memainkan peran penting dalam menghubungkan informasi serta memungkinkan interaksi tanpa batasan ruang dan waktu. Teknologi ini memberikan kemudahan bagi individu maupun institusi untuk berbagi pesan dengan cakupan yang luas dan efisien. Salah satu contoh platform media sosial yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini adalah Instagram, yang memungkinkan penggunaannya berbagi foto, video, serta cerita, serta berinteraksi langsung dengan audiens mereka dalam waktu nyata, menciptakan hubungan yang lebih personal dan mendalam.

Perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial telah membentuk pola komunikasi baru yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Interaksi yang sebelumnya terbatas oleh ruang dan waktu kini dapat dilakukan secara real-time, memungkinkan individu maupun institusi untuk saling terhubung dengan lebih cepat dan efisien. Kehadiran platform

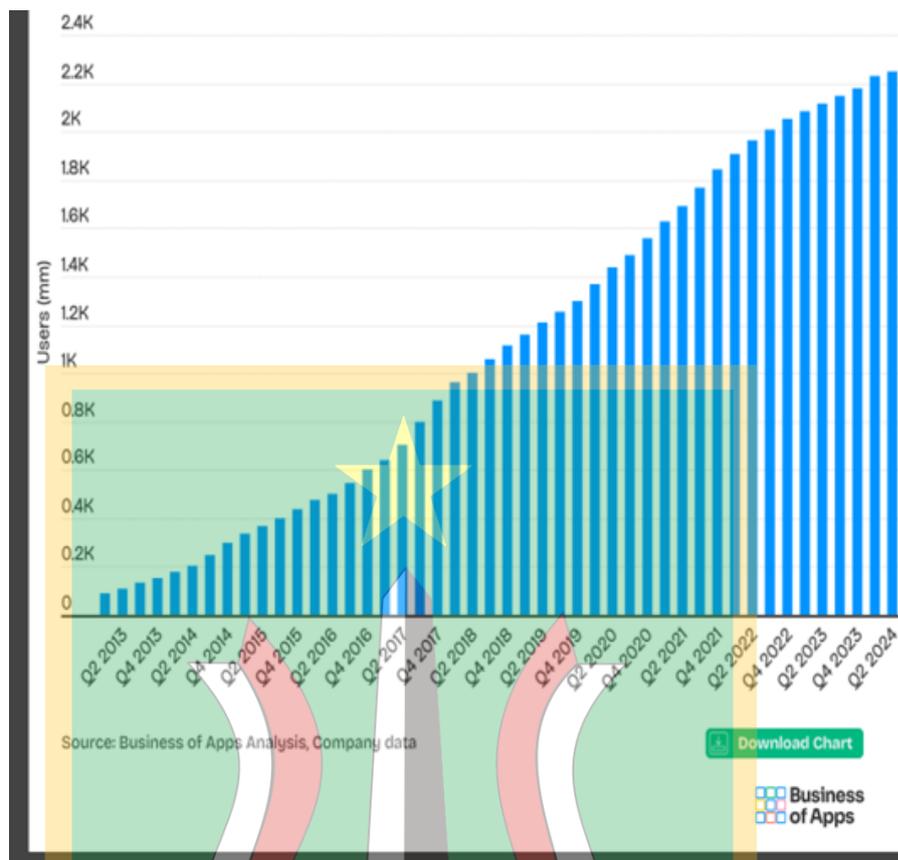
seperti Instagram semakin memperkuat peran media sosial sebagai sarana utama dalam berbagi informasi dan membangun interaksi global.

*Red Notice* merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan oleh Interpol dalam membantu pencarian dan penangkapan individu yang dicari di berbagai negara. *Red Notice* bukanlah perintah penangkapan, melainkan sebuah permintaan kepada negara-negara anggota Interpol untuk melacak dan menahan sementara individu yang diduga melakukan tindak pidana hingga adanya proses ekstradisi atau tindakan hukum lebih lanjut. Dalam konteks Indonesia, Mabes Polri melalui Divisi Hubungan Internasional (Divhubinter) memiliki peran utama dalam penerbitan dan pemantauan *Red Notice*, serta koordinasi dengan Interpol dan lembaga penegak hukum lainnya.

Secara hukum, Divhubinter Polri berwenang menangani penerbitan *Red Notice* berdasarkan regulasi dan perjanjian internasional yang berlaku. Peran ini sangat penting dalam upaya penegakan hukum terhadap kejahatan lintas negara, seperti korupsi, perdagangan manusia, dan narkoba. Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan efektivitas *Red Notice* dalam melacak dan menangkap buronan internasional, terutama dalam kerja sama dengan negara lain. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan hukum antarnegara serta proses ekstradisi yang kompleks.

Sebelum era digital, penyebaran informasi mengenai *Red Notice* di Indonesia dilakukan melalui metode komunikasi tradisional, seperti konferensi pers, media cetak, televisi, dan radio. Namun, dengan perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial, Mabes Polri kini memanfaatkan platform digital, terutama Instagram, untuk menyosialisasikan informasi mengenai *Red Notice* kepada masyarakat.

Gambar 1.1



Sumber: Business of Apps Analysis

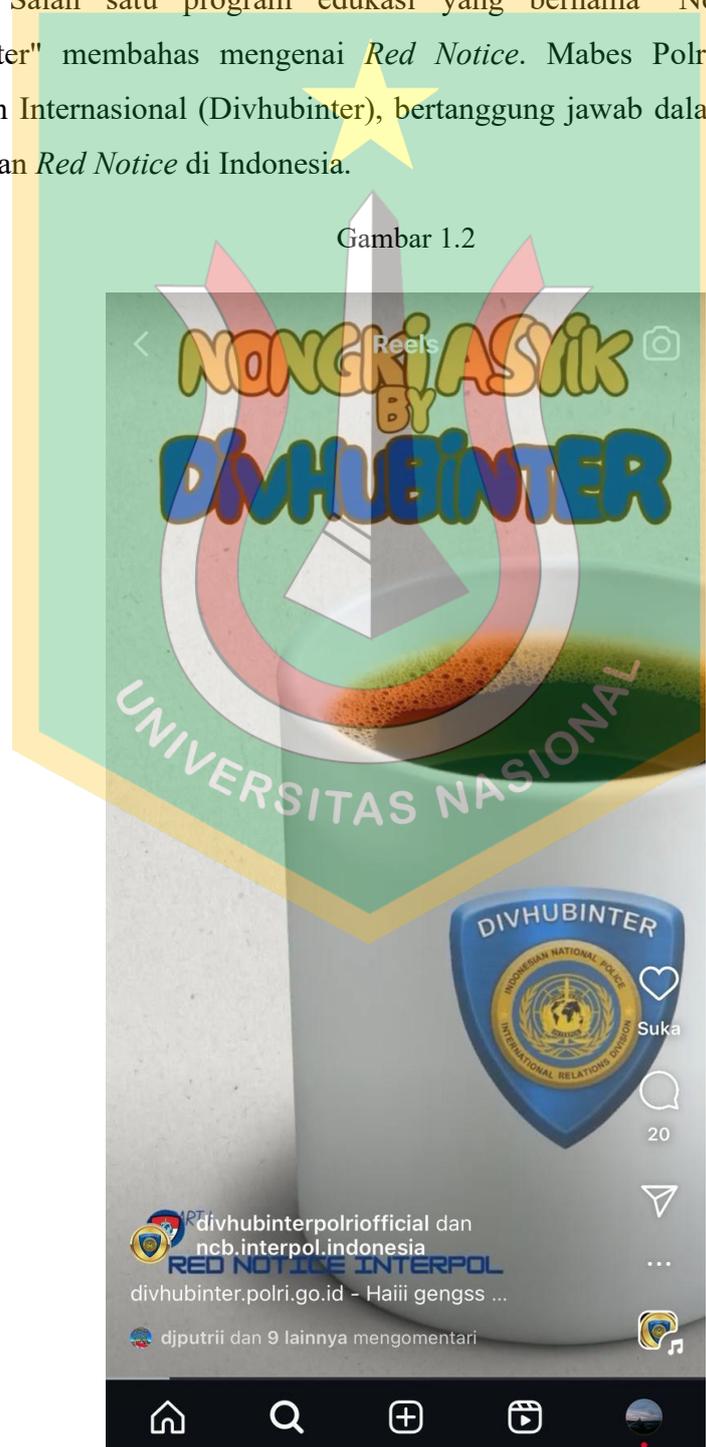
Data yang termuat dalam Gambar 1.1 secara jelas mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam popularitas platform Instagram dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, tercatat sekitar 110 juta pengguna yang memanfaatkan Instagram sebagai wahana berbagi visual. Namun, dalam rentang waktu satu dekade berikutnya, terjadi lonjakan yang luar biasa, mencapai angka 2,250 miliar pengguna pada tahun 2024. Peningkatan ini mengukuhkan posisi Instagram sebagai salah satu media komunikasi yang tidak hanya memiliki jangkauan yang luas, tetapi juga bersifat dinamis.

Jangkauan yang luas ini memungkinkan Instagram untuk menghubungkan miliaran individu di berbagai belahan dunia, melampaui batas-batas geografis dan perbedaan budaya. Lebih dari itu, sifatnya yang dinamis tercermin dalam kemampuannya untuk terus beradaptasi dan berevolusi melalui penambahan fitur-fitur baru, perubahan algoritma, serta perkembangan tren konten yang terus

berganti. Kemampuan adaptasi inilah yang menjadi kunci bagi Instagram untuk mempertahankan relevansi dan daya tariknya di mata para pengguna.

Salah satu akun Instagram yang memanfaatkan dengan baik adalah Mabes Polri, yang membuat beberapa program yaitu "Divhubinter Polri Update" yang membahas informasi terkini tentang aktivitas Divisi Hubungan Internasional Polri, dan konten "Nongki Asyik By Divhubinter" yang menyajikan program edukasi santai dan membahas isu-isu internasional seperti jenis pemberitahuan (notice) dari Interpol. Salah satu program edukasi yang bernama "Nongki Asyik By Divhubinter" membahas mengenai *Red Notice*. Mabes Polri, melalui Divisi Hubungan Internasional (Divhubinter), bertanggung jawab dalam penerbitan dan penanganan *Red Notice* di Indonesia.

Gambar 1.2



Sumber: Instagram Divhubinterofficialpolri

Pada gambar 1.2 di atas merupakan salah satu konten yaitu konten "Nongki Asyik By Divhubinter" yang menunjukkan komunikasi kepada khalayak dengan edukasi yang disajikan tidak hanya berfokus pada definisi *Red Notice*, tetapi juga merambah aspek-aspek krusial lainnya, seperti tujuan dan fungsi *Red Notice* dalam konteks penegakan hukum internasional, proses penerbitannya, serta peran Indonesia dalam penggunaannya. Divhubinter Polri juga menyajikan informasi mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan *Red Notice*, baik yang telah berhasil ditangani maupun yang masih dalam proses.

Akun ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi searah, tetapi juga aktif berinteraksi dengan para pengikutnya melalui fitur komentar, menciptakan ruang dialog dan pertukaran pendapat yang konstruktif. Masyarakat awam dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau berbagi pengalaman terkait isu-isu kepolisian internasional. Divhubinter Polri pun secara responsif menanggapi komentar-komentar tersebut, memberikan jawaban yang jelas dan informatif. Interaksi yang aktif ini mewujudkan komunikasi dua arah yang efektif, sehingga masyarakat awam dapat lebih memahami isu-isu kepolisian internasional yang kompleks.

Melalui pendekatan yang edukatif dan interaktif, Instagram @divhubinterpolriofficial berhasil menjelma menjadi jembatan yang menghubungkan Divhubinter Polri dengan masyarakat. Akun ini tidak hanya menyajikan informasi tentang *Red Notice*, tetapi juga membuka ruang dialog yang konstruktif dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Melalui platform ini, Divhubinter Polri dapat hadir lebih dekat dengan masyarakat, sementara masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu kepolisian internasional yang relevan dengan kehidupan mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu: “Bagaimana makna *Red Notice* dalam konten Nongki asyik pada akun Instagram @divhubinterpolrioofficial Mabes Polri melalui pendekatan semiotik Roland Barthes?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk menganalisis makna *Red Notice* dalam konten Nongki asyik pada akun Instagram @divhubinterpolrioofficial Mabes Polri melalui pendekatan semiotik Roland Barthes”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan tujuan di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

Dalam penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu komunikasi khususnya periklanan dalam konteks penggunaan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan dan membangun citra. Dengan menganalisis makna *Red Notice* dalam akun Instagram @divhubinterpolrioofficial.

### 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pihak Mabes Polri, khususnya Divhubinter Polri dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi digital mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyajian konten terkait *Red Notice* di media sosial, sehingga pesan yang disampaikan kepada publik menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian mengenai analisis makna *Red Notice* dalam konten Nongki Asyik by Divhubinter pada akun Instagram @divhubinterpolriofficial. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas gambaran umum terkait permasalahan yang diteliti, dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan pentingnya penggunaan media sosial khususnya Instagram. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang merumuskan pertanyaan utama penelitian ini, yaitu bagaimana makna *Red Notice* dalam konten Nongki Asyik by Divhubinter akun Instagram @divhubinterpolriofficial dipahami oleh masyarakat melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Bab ini juga mencantumkan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka ini mencakup teori-teori terkait media sosial, komunikasi, dan semiotika, khususnya teori semiotika Roland Barthes. Tabel penelitian terdahulu juga disajikan untuk memberikan konteks dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti penggunaan konten media sosial sebagai media penyebaran informasi dan pembentukan persepsi publik.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif, serta metode pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap konten Instagram @divhubinterpolriofficial. Analisis data juga dijelaskan secara rinci, termasuk teknik analisis semiotik Roland Barthes untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol pada konten *Red Notice*. Selain itu, bab ini juga mencantumkan lokasi, subjek penelitian, serta jadwal penelitian.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memulai pembahasan terlebih dahulu mengenai profil, dan pembahasan mengenai penelitian yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, mencakup kajian terhadap denotasi, konotasi dan mitos dalam konten *Red Notice*. Analisis ini mengungkap bagaimana simbol dan narasi dalam konten tersebut merepresentasikan.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan utama dari penelitian mengenai makna *Red Notice* pada konten Instagram @divhubinterpolrioofficial. Selain itu, bab ini dapat mencakup saran untuk penelitian selanjutnya.

